

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI).<sup>1</sup> Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah saat itu hanya diatur dalam salah satu ayat UU No. 7 Tahun 1992, tanpa adanya rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia dengan landasan hukum Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, terdapat banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi serta sistem pengawasan terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah Indonesia menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional.<sup>2</sup>

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah per Desember 2020, jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat di Indonesia sebanyak 14 bank, 20 Unit Usaha Syariah dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>3</sup> Dengan semakin meningkatnya jumlah perbankan syariah

---

<sup>1</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 25

<sup>2</sup>Otoritas Jasa Keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>

<sup>3</sup>Otoritas Jasa Keuangan, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>

yang ada di Indonesia saat ini, diharapkan pertumbuhannya juga meningkat.

Salah satu tujuan utama bank adalah memperoleh laba dari kegiatan usahanya yang ditunjukkan dalam laporan keuangan. Bank dengan laba yang bertumbuh menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan operasional yang baik sehingga pertumbuhan labanya akan meningkat.<sup>4</sup> Bank harus mampu menghasilkan laba yang maksimal guna memperoleh kepercayaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>5</sup>

Pertumbuhan laba yang maksimal menunjukkan bahwa bank dalam kondisi keuangan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut.<sup>6</sup> Laba yang dihasilkan bank dapat dilihat pada laporan laba rugi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan melihat pertumbuhan labanya, pihak yang memiliki kepentingan dapat mengambil keputusan dan pertimbangan untuk tetap berinvestasi atau tidak pada bank tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Nurhidayah dan Yeni Purwitosari, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, hlm 68 - 69

<sup>5</sup>Hermin Sirait, dkk, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2019*, Jurnal of Management Review, Vol. 4, No. 1 hlm411

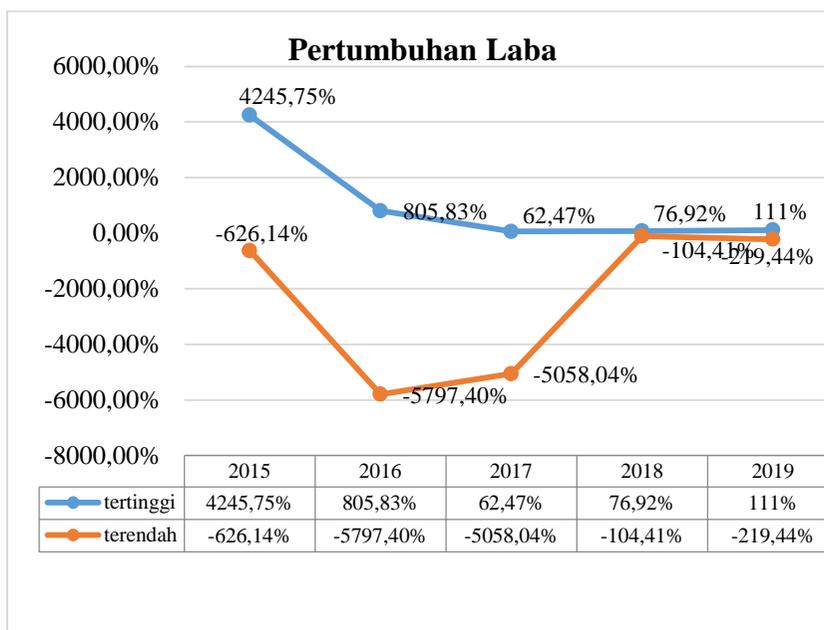
<sup>6</sup>Hapsari, dkk, *Pengaruh Book Tax Differences, Return On Asset, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*, Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol. 5, No. 1, September 2017, hlm 355

<sup>7</sup>Dian Rahma Novitasari, *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*, Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm 3

Perkembangan pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah dari tahun 2015 - 2019, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Perkembangan Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah**



Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, data diolah 2021

Berdasarkan data dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan laba tertinggi diperoleh oleh BRI Syariah sebesar 4245,75% sedangkan pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh Maybank Syariah sebesar -626.14%. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba tertinggi diperoleh oleh Bank Mega Syariah sebesar 805,83% dan pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh Bank Jabar Banten Syariah sebesar -5797.40%. Selanjutnya pada tahun 2017 pertumbuhan laba tertinggi diperoleh oleh BTPN Syariah sebesar 62,47% sedangkan pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar -5058,04%. Pada tahun 2018 pertumbuhan laba tertinggi

diperoleh oleh Bank Muamalat sebesar 76,92% dan pertumbuhan laba terendah Bank Jabar Banten Syariah sebesar -104.41%. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan laba tertinggi diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 111,00% sedangkan pertumbuhan laba terendah diperoleh oleh Maybank Syariah sebesar -219.44%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah saat ini kurang maksimal dikarenakan pendapatan laba bank mengalami pertumbuhan yang fluktuatif pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan perbankan, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada dana pihak ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Liquidity*.

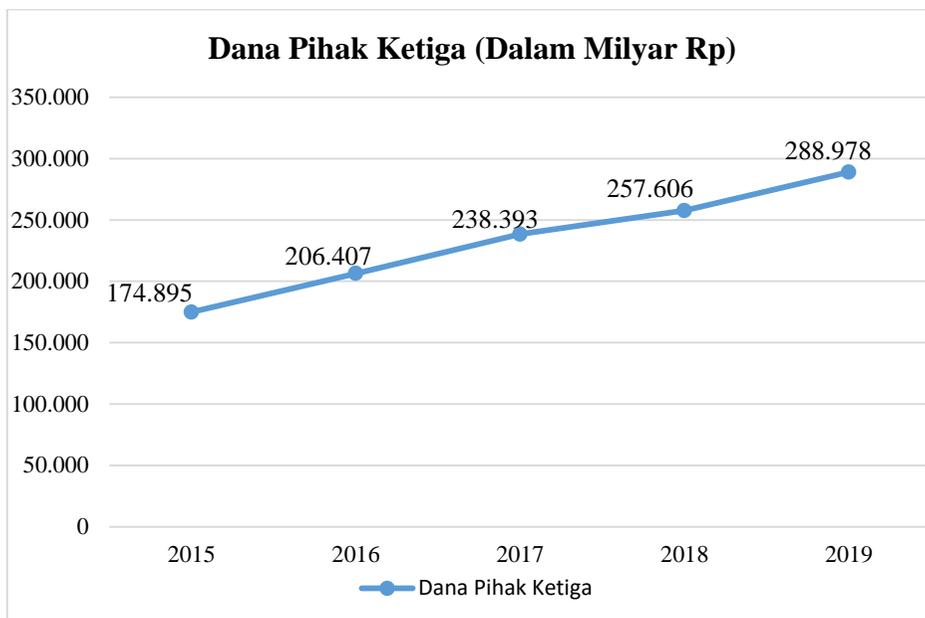
Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang ditiptkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.<sup>8</sup> Dana pihak ketiga merupakan variabel penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena merupakan sumber utama dana bank. Meskipun sebagian dana pihak ketiga pada bank syariah adalah titipan, tetapi semakin besarnya dana yang disalurkan melalui pembiayaan akan mendatangkan pendapatan sehingga meningkatkan laba.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Managemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hlm 60

<sup>9</sup>Cut Marlina dan Meutia Fitri, *Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 247

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

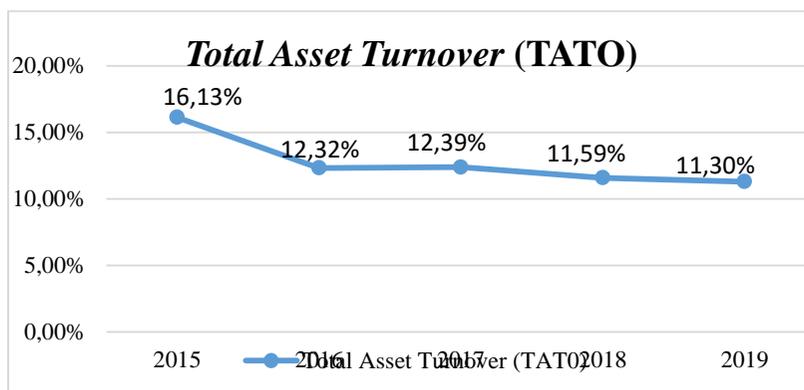
Pada grafik gambar 1.2 dapat dilihat bahwa di tahun 2015 Bank Umum Syariah berhasil menghimpun dana sebesar 174 triliun rupiah. Selanjutnya, pada tahun 2016 dana pihak ketiga meningkat sebesar 206 triliun rupiah. Pada tahun 2017 dana pihak ketiga kembali mengalami peningkatan sebesar 238 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2018 dana pihak ketiga yang berhasil di himpun sebesar 257 triliun rupiah. Pada tahun 2019 dana pihak ketiga meningkat hingga mencapai 288 triliun rupiah. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Umum Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Secara teori dana pihak ketiga memiliki hubungan searah dengan laba. Tetapi, dari data yang ada terdapat penyimpangan terhadap teori karena perkembangan

pertumbuhan laba mengalami fluktuasi selama periode 2015-2019.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulistyowati dan Suryono yang memiliki hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan pendapatan.<sup>11</sup>

**Gambar 1.3**

**Perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) Bank Umum Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

<sup>10</sup>Lidia Desiana dan Fernando Africano, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, (Palembang: NoerFikri, 2019), hlm. 291

<sup>11</sup>Sulistyowati dan Suryono, *Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 4, April 2017

Berdasarkan grafik pada gambar 1.3 terlihat bahwa pada tahun 2015 perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 16,13%. Namun, terjadi penurunan perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 12,32% ditahun 2016 dan 12,39% ditahun 2017. Kemudian pada 2018 sebesar 11,59% serta ditahun 2019 sebesar 11,30%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya *Total Asset Turnover* (TATO) artinya Bank Umum Syariah belum efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

*Liquidity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini *liquidity* diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) bank syariah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan.<sup>13</sup> Rasio ini menunjukan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.<sup>14</sup>

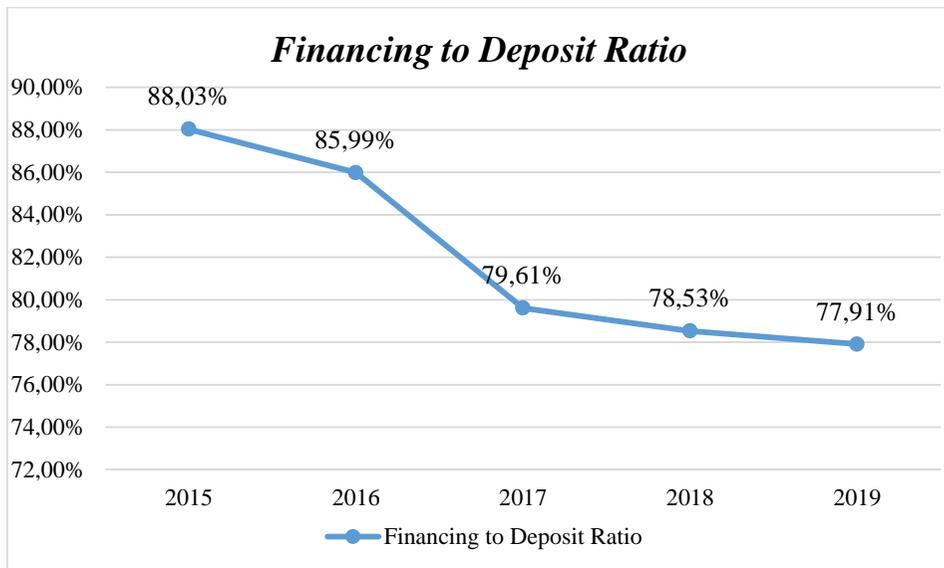
---

<sup>12</sup>Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dkk, *Managemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm 135

<sup>13</sup> Somantri dan Wawan Sukmana, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 4, No. 2, hlm 62

<sup>14</sup>Rivai dan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 748

**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Financing to Deposit Ratio Bank Umum Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan grafik pada gambar 1.4 dapat dilihat bahwa persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2017 sebesar 79,61%, tahun 2018 sebesar 78,53% dan di tahun 2019 sebesar 77,91% yang masing-masing belum memenuhi standar yang disepakati praktisi perbankan bahwa batas aman dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sekitar 80%. Untuk batas toleransi antara 85% dan 100%. Sedangkan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditetapkan oleh Bank

Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Dalam ketentuan ini berarti bank boleh memberikan pembiayaan dengan tidak melebihi 110%.<sup>15</sup>

Penelitian ini didukung oleh Research Gap yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Research Gap**  
**Dana pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba**

	Peneliti	Hasil
Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba	Nurlela Intan P dan Lestari Wuryanti <sup>16</sup>	Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
	Yani Suryani dan Desi Ika <sup>17</sup>	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurlela Intan P dan Lestari Wuryanti, “Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Mega Syariah Periode 2010 - 2014”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian

---

<sup>15</sup> Muhammad Yusuf, *Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2, Juni 2017, hlm 143

<sup>16</sup> Putrima dan Wuryanti, *Pengaruh Ekuitas, Pembiayaan, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Mega Syariah Periode 2010 - 2014*, Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 6, No. 2, Desember 2017

<sup>17</sup> Yani Suryani dan Desi Ika, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 5, No.2, November 2019

ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani Suryani dan Desi Ika, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap**

***Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba***

	Peneliti	Hasil
<i>Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba</i>	Marissa Putriana <sup>18</sup>	<i>Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</i>
	Yurandy Tanrio <sup>19</sup>	<i>Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</i>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marissa Putriana, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini berbeda dengan

---

<sup>18</sup>Marissa Putriana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba*, Jurnal EKSIS, Vol. 7, No. 1, Mei 2016

<sup>19</sup>Yurandy Tanrio, *Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset, Loan Deposit Ratio, dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, 2016

penelitian yang dilakukan oleh Yurandi Tanrio, "Pengaruh Net Profit Margin, *Total Asset Turn Over*, Beban Operasional, *Return On Asset*, *Loan Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014). Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Tabel 1.3**

**Research Gap**

***Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba***

	Peneliti	Hasil
<p><i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba</p>	Muhammad Bachtiar Bahri <sup>20</sup>	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
	Siregar, dkk <sup>21</sup>	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Bachtiar Bahri, "Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba

<sup>20</sup>Muhammad Bachtiar Bahri, *Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017*, Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018

<sup>21</sup>Siregar, dkk, *Determinasi Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012 - 2016*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 1, 2019

Pada Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2015-2017”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk, “Determinasi Pertumbuhan Laba Dengan Menggunakan Rasio CAMEL Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012 - 2016”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut adapun fenomena serta research gap, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Asset Turnover (TATO), Dan Liquidity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2015- 2019**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah ?
4. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Liquidity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh *Liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk menguji pengaruh dana pihak ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Liquidity* secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan dilakukan penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ilmu akuntansi, laporan keuangan dan perbankan syariah khususnya dana pihak ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO), *Liquidity* dan pertumbuhan laba.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tambahan sebagai bahan masukan bagi pihak perbankan dalam menentukan langkah serta strategi untuk meningkatkan pertumbuhan laba serta sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para investor untuk berinvestasi dengan menilai kinerja perusahaan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari Bab I sampai dengan Bab V. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian yang didapat dari referensi buku dan jurnal yaitu mengenai Teori Keagenan, Bank Syariah, Dana Pihak Ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO), *Liquidity*, Pertumbuhan Laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, pemilihan model regresi data panel, ringkasan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data.

### **BAB V PENUTUP**

Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang mungkin akan berguna bagi peneliti berikutnya.